

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBYEKTIFITAS, PENGALAMAN,  
KOMPETENSI DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS  
HASIL AUDIT (STUDI PADA BPKP PERWAKILAN PROVINSI RIAU)**

**Arumega Zarefar dan Zirman**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh independensi, obyektifitas, pengalaman, kompetensi dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit auditor di BPKP Perwakilan Riau. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada BPKP Perwakilan Riau. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan Regresi dengan menggunakan program SPSS.*

*Sebanyak 119 kuesioner yang disebar kepada auditor-auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Riau, dan 104 kuesioner yang dapat diolah (87%). Hasil penelitian menunjukkan integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan independensi, obyektifitas, pengalaman, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.*

**Kata kunci : Independensi, Obyektifitas, Pengalaman, Kompetensi, Integritas, Kualitas Hasil Audit.**

**PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir ini banyak terjadi permasalahan hukum terutama berkaitan dengan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dengan segala praktiknya seperti penyuapan, pungutan liar, pemberian imbalan atas kolusi dan nepotisme serta penggunaan uang negara untuk kepentingan pribadi telah menjadi perhatian masyarakat dan dianggap sebagai suatu hal yang lazim terjadi di Negara ini. Seperti hal nya kasus BLBI dan kasus penjualan VLCC oleh Pertamina ini merupakan salah satu dari banyak kasus yang terjadi di Pusat, belum lagi kasus yang terjadi di daerah Riau seperti kasus mantan bupati pelalawan atas korupsi terkait pembalakan liar di Pelalawan dan kasus mantan gubernur Riau dan gubernur Kepri atas korupsi pengadaan mobil pemadam kebakaran Provinsi Riau dan Batam.

Atas banyaknya kasus yang terjadi tersebut maka tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan tercapai secara hemat, efisien, dan efektif.

Dengan banyaknya kasus KKN yang terjadi maka tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik dan terwujudnya *good governance* dalam dua dasawarsa terakhir ini semakin meningkat. Akuntabilitas sektor publik terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik. Sedangkan *good governance* menurut world Bank (dalam Mardiasmo, 2005) didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.

Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan audit merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah atau suatu entitas telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Audit eksternal dilakukan oleh orang diluar entitas itu sendiri sedangkan audit internal dilakukan oleh orang dalam entitas itu sendiri. Dalam suatu perusahaan audit internal dilakukan oleh auditor internal sedangkan dalam pemerintahan ada inspektorat dan BPKP.

Menurut Boynton (2002), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan intern (*internal auditing*) yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi.

Pada pemerintahan BPKP adalah salah satu auditor internalnya pemerintah untuk memeriksa hasil kinerja pemerintah agar pemerintah dapat menjadi efisien dan efektif dalam peningkatan kinerjanya. Dengan demikian auditor internal pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Dengan adanya auditor internal diharapkan seluruh pengelolaan keuangan daerah dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini tertuang dalam ketetapan Standar Audit– Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (SA–SAFP) tahun 1996 oleh BPKP dengan keputusan Kepala BPKP No. Kep-378/K/1996. SA-APFP secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Penyelenggaraan auditing sektor publik atau pemerintahan tersebut dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP merupakan suatu badan yang dibentuk oleh lembaga eksekutif negara (presiden), yang bertugas untuk mengawasi dana untuk penyelenggaraan pembangunan negara yang dilakukan pemerintah dan bertanggungjawab atas tugasnya pada pemerintah juga. Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) dilaksanakan oleh BPKP, Inspektorat Jenderal Departemen/LPND, dan Badan Pengawasan Daerah.

Pada dasarnya sesuai dengan perannya sebagai internal auditor, BPKP akan senantiasa mengawal dan menjadi mitra bagi pemerintah daerah dalam menjalankan pemerintahannya terutama untuk peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hal tersebut sesuai amanah yang diberikan oleh Presiden kepada BPKP melalui Inpres no. 04 tahun 2011 tentang Percepatan Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Negara, diantaranya adalah asistensi, evaluasi terhadap penyerapan anggaran, audit dengan tujuan tertentu atas program strategis di daerah dan mendorong penyelenggaraan sistem pengawasan intern Pemerintah Daerah.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), sesuai dengan *nomenclatur* dan tugasnya, adalah instansi pemerintah yang melakukan pengawasan intern di bidang keuangan dan kegiatan pembangunan. Dengan adanya PP No. 60/2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, tugas BPKP lebih dipertajam dengan fokus pada akuntabilitas keuangan negara melalui kegiatan pengawasan lintas sektoral, penugasan Menteri Keuangan sebagai Bendahara Umum Negara (BUN), dan penugasan dari Presiden. Analisa kasus korupsi mengungkapkan bahwa korupsi merupakan akibat dari lemahnya suatu sistem manajemen pengelolaan keuangan negara suatu instansi pemerintah.

Berdasarkan tugasnya di atas, BPKP berperan untuk menciptakan pemerintahan yang mempunyai tata kelola baik yaitu menciptakan pemerintahan yang bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Berdasarkan fungsinya tersebut selain membina PEMDA untuk peningkatan akuntabilitas keuangan BPKP juga harus melaksanakan audit secara umum atau audit laporan keuangan dan audit khusus atau audit forensik (BPKP 2005). Salah satu hasil audit dari BPKP adalah sebuah kesimpulan mengenai ada tidaknya indikasi tindak pidana ataupun perdata yang menyebabkan kerugian keuangan dan kekayaan Negara (BPKP 2005). Oleh karena itu audit yang dilakukan oleh BPKP harus berkualitas.

Kualitas hasil audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (BPKP 2005). Kualitas audit sangat memegang peranan penting dalam suatu pemeriksaan, dimana apabila audit yang dilakukan tersebut berkualitas maka akan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan dana. Agar audit yang dilakukan berkualitas maka seorang auditor dalam menjalankan penugasan audit di lapangan seharusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit yang tertera dalam program audit, tetapi juga harus disertai dengan sikap skeptisme profesionalnya.

Dalam standar profesional untuk melakukan audit sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap atau pikiran yang dinamakan Skeptisme. Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit. Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan. Tanpa menerapkan skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan saja dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, karena kecurangan biasanya akan disembunyikan oleh pelakunya (Suraida 2005). Audit yang dilakukan auditor internal pemerintah terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya dimana adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang terlalu menonjol sehingga dapat berdampak pada sikap skeptisme profesional yang dimiliki dan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Skeptisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kompetensi, pengalaman dan etika yang didalamnya terdapat salah satunya independensi, obyektifitas dan integritas.

Independensi adalah kebebasan posisi auditor dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya (BPKP 2005). Alim, dkk (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sukriah, dkk (2009) menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit dan hasilnya tidak signifikan yang berarti independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan. Beberapa penelitian dibidang auditing menunjukkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin skeptis dan semakin mampu ia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang semakin kompleks (Libby 1995). Suraida (2005) telah melakukan penelitian tentang pengaruh pengalaman audit terhadap skeptisme profesional auditor dan hasilnya positif. Dengan banyaknya pengalaman auditor maka akan meningkatkan kualitas auditnya. Sebaliknya penelitian Noviyanti (2008) menemukan bukti empiris bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap Skeptisme Profesional Auditor. Sukriah, dkk (2009) menemukan bukti empiris bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit hasil ini konsisten dengan penelitian Maburri dan Winarna (2010) dimana pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Sebaliknya Singgih dan Bawono (2010) menemukan bukti empiris bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya berpengalaman atau tidak berpengalaman seorang auditor tidak akan berpengaruh terhadap kualitas auditnya, dimana pengalaman diukur dari lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan dan banyaknya pelatihan yang telah diikuti.

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus (BPKP, 2005). Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor diharapkan auditor akan melaksanakan sikap skeptisme profesionalnya dan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya. Sukriah, dkk (2009) menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007) dimana kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Suraida (2005) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi yang dimiliki auditor terhadap skeptisme profesional auditor dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka semakin tinggi skeptisme profesional auditor tersebut. Artinya jika auditor memiliki pengetahuan dan keahlian atau kompetensi yang baik maka akan meningkatkan skeptisme profesional dan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Prinsip Etika, Kode etik IAI). Mabruki dan Winarna (2010) menemukan bukti empiris bahwa obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sukriah, dkk (2009) menguji pengaruh obyektifitas terhadap skeptisme profesional auditor dan kualitas audit, artinya jika auditor bersikap adil, tidak memihak, serta bebas dari benturan kepentingan maka akan berpengaruh terhadap kualitas hasil auditnya.

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit (BPKP 2005). Integritas adalah tindakan yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi. Sukriah, dkk (2009) menemukan bukti empiris bahwa etika berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor dan kualitas hasil audit. Sebaliknya Sukriah, dkk (2009) menemukan bukti empiris bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini konsisten dengan penelitian Gusti dan Ali (2008) yang menguji integritas terhadap ketepatan pemberian opini, artinya ada atau tidak adanya sikap integritas pada diri auditor tersebut tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit.

Jika auditor bersikap skeptis maka dapat diprediksi bahwa perilakunya juga akan skeptis maka ini akan menjadikan hasil audit tersebut berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa antara skeptisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik terdapat hubungan yang signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Suraida (2005) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik maka jika auditor tidak mudah percaya atau memiliki sikap skeptis maka akan berpengaruh terhadap kualitas hasil auditnya tersebut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suraida (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Suraida terdapat pada penjabaran variabel etika yakni; independensi, integritas serta obyektifitas dan penghapusan variabel risiko audit. Selain itu, tahun dan tempat penelitian ini juga berbeda. Penelitian sejenis telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi obyek penelitian yang digunakan biasanya auditor pada Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan pertimbangan di atas serta banyaknya opini masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah, maka penulis akan meneliti pengaruh independensi, obyektifitas, pengalaman audit, kompetensi, serta integritas auditor terhadap skeptisme profesional auditor dan kualitas hasil audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor dan pemeriksa di lingkungan pemerintahan disini yaitu pada Kantor Perwakilan BPKP di Provinsi Riau. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan ingin membuktikan secara empiris hubungan variabel-variabel tersebut terhadap kualitas hasil audit pada auditor internal pemerintah yakni BPKP.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis :

1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian De Angelo (1981), Deis dan Giroux (1992), Mayangsari (2003). Selain itu, menurut Alim, dkk (2007), interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit, dengan hipotesis sebagai berikut :

*H1 : Independensi Auditor secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit.*

2. Pengaruh Obyektifitas Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010) menemukan bukti empiris bahwa obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sukriah, dkk (2009) menguji pengaruh obyektifitas terhadap kualitas audit dan hasilnya signifikan yang berarti obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan Inspektorat yang menjadi objek penelitian sedangkan penelitian ini objek yang digunakan adalah auditor pada BPKP. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencoba menguji kembali pengaruh obyektifitas terhadap kualitas audit, dengan hipotesis sebagai berikut :

*H2 : Obyektifitas Auditor secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit.*

3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian Zulaikha (2006) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh langsung terhadap judgment. Sukriah, dkk (2007) menemukan bukti empiris bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit hasil ini konsisten dengan penelitian Mabruri, Winarna (2010) dimana pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin baik pula skeptisme profesional auditor tersebut dan akan mempengaruhi pada kualitas hasil audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan sebagai berikut :

*H3 : Pengalaman Auditor secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit.*

#### 4. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Kompetensi seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs, 1992). Sukriah, dkk (2007) menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007) dimana kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pernyataan di atas dimunculkan hipotesis berikut :

*H4 : Kompetensi auditor secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit.*

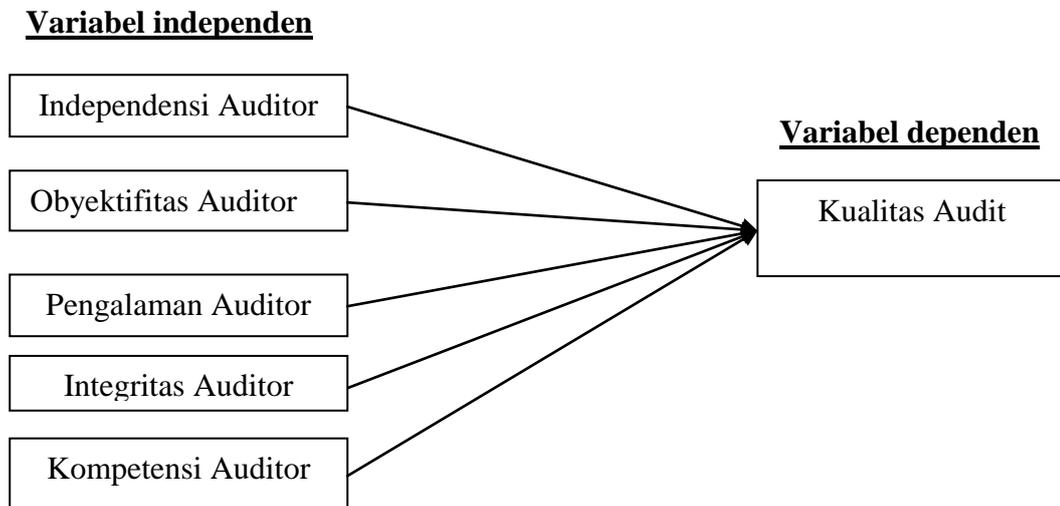
#### 5. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit

Sunarto (2003) dalam Sukriah, dkk (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Maka penelitian ini penulis mencoba menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit, dengan hipotesis sebagai berikut :

*H5 : Integritas Auditor secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit.*

Berdasarkan uraian literature diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini :

**Gambar 1. Model Kerangka Pemikiran**



## **METODE PENELITIAN**

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indriantoro, 1999:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga auditor yang bekerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Riau yang berjumlah 119 orang, oleh karena itu penulis menggunakan sensus dengan mengambil seluruh auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Riau untuk dijadikan sampel.

Adapun penulis memilih BPKP Perwakilan Provinsi Riau karena mempertimbangkan sisi kemudahan dalam penelitian, baik tenaga, biaya dan waktu dalam melakukan pengumpulan data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel ini diukur dengan 8 pertanyaan, dengan menggunakan skala likert sesuai dengan kuesioner yang pernah digunakan oleh Sukriah, dkk (2009).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

a. Independensi Auditor

Bagian ini mengukur tingkat Independensi yang dimiliki oleh masing-masing responden. Variabel ini akan diukur dengan 10 item pertanyaan dengan 5 point skala likert sesuai dengan kuesioner yang terdapat pada Sukriah, dkk (2009).

b. Obyektifitas Auditor

Bagian ini mengukur tingkat obyektifitas yang dimiliki oleh masing-masing responden. Variabel ini akan diukur dengan 8 pertanyaan melalui 2 indikator dengan menggunakan skala likert sesuai dengan kuesioner yang terdapat pada Sukriah, dkk (2009).

c. Pengalaman Auditor

Bagian ini mengukur pengalaman auditor yang dimiliki oleh masing-masing responden yang terdapat di bagian demografi responden. Variabel ini akan diukur dengan 8 pertanyaan, dengan menggunakan skala likert.

d. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor dilihat dari banyaknya pelatihan yang telah diikuti serta tingkatan auditor itu sendiri. Variabel ini akan diukur dengan 12 pertanyaan, dengan menggunakan skala likert.

e. Integritas Auditor

Bagian ini akan meneliti pengaruh tingkat integritas masing-masing responden. Variabel ini diukur dengan 14 pertanyaan melalui 4 indikator, dengan menggunakan skala likert sesuai dengan kuesioner yang pernah digunakan oleh Sukriah, dkk (2009).

Dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hipotesis yang diajukan diatas, maka model yang digunakan untuk melihat pengaruh independensi, obyektifitas, pengalaman, kompetensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon_3$$

di mana:

Y : Kualitas audit

X<sub>1</sub> : Independensi Auditor

X<sub>2</sub> : Obyektifitas Auditor

X<sub>3</sub> : Pengalaman Auditor

X<sub>4</sub> : Kompetensi Auditor

X<sub>5</sub> : Integritas Auditor

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kuesioner dan Demografi

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner *personally administred questionnaires* (secara langsung). Jumlah kuesioner yang disebar adalah sejumlah 119 kuesioner.

Dari seluruh kuesioner yang disebar jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 107 kuesioner (89%) dan jumlah kuesioner yang tidak mendapat respon sebesar 12 kuesioner (10%). Dari kuesioner yang kembali kuesioner yang bisa diolah adalah 104 kuesioner (87%) dan 3 kuesioner (3%) tidak bisa diolah karena kuesioner tidak lengkap diisi dan dikembalikan dengan keadaan kosong. Untuk lebih jelasnya, rincian tingkat pengembalian kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.1.

**Tabel 1. Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner**

KETERANGAN	TOTAL
Kuesioner yang dikirim	119
Kuesioner yang tidak mendapat respon	12
Kuesioner yang kembali	107
Kuesioner yang tidak dapat diolah	3
Kuesioner yang dapat diolah	104
<b>Persentase pengembalian kuesioner (104/119 x 100%)</b>	<b>87%</b>

*Sumber : Pengolahan data hasil penelitian*

Gambaran umum dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel IV.2 berikut :

**Tabel 2. Demografi Responden**

KETERANGAN	FREKUENSI	PERSENTASE
<b>Jenis Kelamin:</b>		
a. Pria	73	70 %
b. wanita	31	30 %
<b>Umur:</b>		
a. Antara 20 sampai 30 tahun	12	11.54%
b. Antara 30 sampai 40 tahun c. Antara 41	15	14.42 %
sampai 50 tahun d. Diatas 50 tahun	51	49.04 %
	26	25 %
<b>Pendidikan Terakhir:</b>		
a. Diploma 3	19	18.27 %
b. S1 c. S2	79	75.96 %
	6	5.77 %

*Sumber : Pengolahan data hasil penelitian*

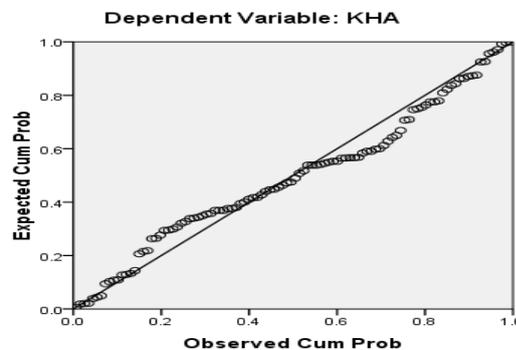
### Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan pada model regresi yang akan diuji dengan melihat pada *normal probability plot*. Menurut Gujarati (1995) jika *plotting* data terletak pada garis diagonal atau mendekati, berarti data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, bila *plotting* data menjauhi garis diagonal berarti data tersebut tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk memperoleh kesemestrian dan menstabilkan sebaran data maka dilakukan transformasi logaritma natural (ln), transformasi natural terhadap data menghasilkan *Normal Probability Plot*.

Berikut disajikan grafik *normal probability plot* dari model analisis :

**Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar tersebut terlihat bahwa data mendekati garis diagonal pada grafik *normal probability plot*, berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada maka terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati besaran *variance Inflation Factor* dan *Tolerance*. Persamaan regresi dikatakan bebas multikol jika memiliki  $VIF < 5$  dan *tolerance* cenderung menjauhi 0 (Gujarati, 1995) . untuk melihat adanya multikolinearitas pada model secara umum ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 3. Tabel multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.477	2.098
IA	.453	2.208
OA	.763	1.311
PA	.518	1.932
KA	.538	1.858

Sumber: diolah dari hasil spss (lampiran 2)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel kecil dari 5 dan nilai *tolerance* tidak sama dengan 0 (nol), berarti masing-masing variabel independen tidak berkorelasi atau bebas multikol.

#### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW).

**Tabel 4. Tabel Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.978(a)

a Predictors: (Constant), IA, OA, KA, PA, INTA

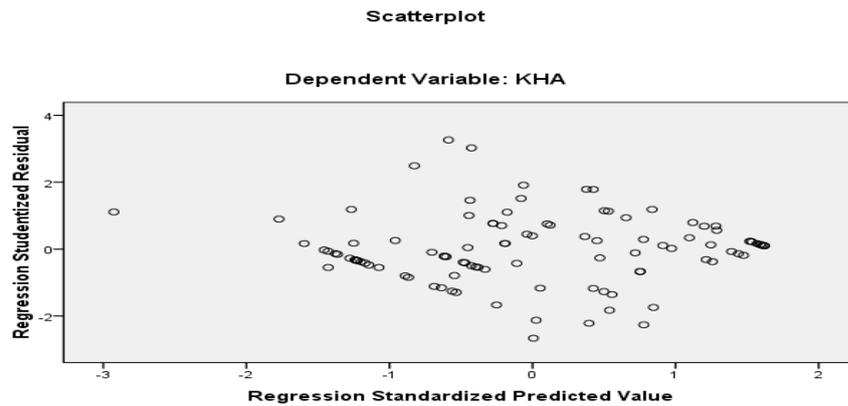
b Dependent Variable: KHA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,789 yang berada dalam kisaran -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi antara sesama variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model. Jika membentuk pola tertentu yang teratur, maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Jika diagram pencar tidak membentuk pola acak, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas (Pratisto, 2004 dalam Sentosa, 2008)

Gambar 3. Scatterplot



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa diagram pencar tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari pengaruh heterokedastisitas.

**Uji Hipotesis**

Untuk melakukan pengujian hipotesis, dalam hal ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Setelah dilakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh dari penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil regresi berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.345	2.736		1.588	.115
IA	.240	.117	.176	2.057	.042
OA	.140	.089	.138	1.570	.120
PA	.038	.056	.047	.688	.493
KA	.304	.180	.139	1.695	.093
INTA	.334	.057	.476	5.894	.000

a. Dependent Variable: KHA

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas, persamaan regresi linier berganda yang diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = 4.345 + 0.240X_1 + 0.140X_2 + 0.038X_3 + 0.304X_4 + 0.334X_5 + \varepsilon_3$$

Keterangan :

Y : Kualitas Hasil Audit

X<sub>1</sub> : Independensi Auditor

X<sub>2</sub> : Obyektifitas Auditor

X<sub>3</sub> : Pengalaman Auditor

X<sub>4</sub> : Kompetensi Auditor

X<sub>5</sub> : Integritas Auditor

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta 4.345 dengan asumsi bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh, maka besarnya kualitas hasil audit adalah 4.345 %. Tanda koefisien regresi variabel independen menunjukkan arah dari hubungan variabel tersebut dengan kualitas hasil audit. Variabel independen yang bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah dengan kualitas hasil audit. Variabel independensi auditor bertanda positif dengan nilai +0.240 mengandung arti, apabila faktor yang lainnya konstan maka pertambahan sebesar 1% pada variabel independensi auditor akan menyebabkan bertambahnya kualitas hasil audit sebesar 0.240%.

Variabel obyektifitas auditor bertanda positif dengan nilai +0.140 mengandung arti, apabila faktor yang lainnya konstan maka pertambahan sebesar 1% pada variabel obyektifitas auditor akan menyebabkan bertambahnya kualitas hasil audit sebesar 0.140%. Variabel pengalaman auditor bertanda positif dengan nilai +0.038 mengandung arti, apabila faktor yang lainnya konstan maka pertambahan sebesar 1% pada variabel pengalaman auditor akan menyebabkan bertambahnya kualitas hasil audit sebesar 0.038%. Variabel kompetensi auditor bertanda positif dengan nilai +0.304 mengandung arti, apabila faktor yang lainnya konstan maka pertambahan sebesar 1% pada variabel kompetensi auditor akan menyebabkan bertambahnya kualitas hasil audit sebesar 0.304%.

Variabel integritas auditor bertanda positif dengan nilai +0.334 mengandung arti, apabila faktor yang lainnya konstan maka pertambahan sebesar 1% pada variabel integritas auditor akan menyebabkan bertambahnya kualitas hasil audit sebesar 0.334%.

**Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara independensi auditor dengan kualitas hasil audit. Hipotesis statistiknya sebagai berikut :

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara independensi auditor dengan kualitas hasil audit.

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh antara independensi auditor dengan kualitas hasil audit.  
Dari hasil pengolahan data diperoleh probabilitas variabel 0.042 dimana nilainya 0.00 ( $p < 0.05$ ), ini berarti hipotesis pertama **diterima**, artinya terdapat pengaruh antara independensi auditor dengan kualitas hasil audit.

**Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara obyektifitas auditor dengan kualitas hasil audit. Hipotesis statistiknya sebagai berikut :

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara obyektifitas auditor dengan kualitas hasil audit

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh antara obyektifitas auditor dengan kualitas hasil audit.  
Dari hasil pengolahan data diperoleh probabilitas variabel 0.120 dimana nilainya 0.00 ( $p > 0.05$ ), ini berarti hipotesis pertama **ditolak**, artinya tidak terdapat pengaruh antara obyektifitas auditor dengan kualitas hasil audit.

**Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara pengalaman auditor dengan kualitas hasil audit. Hipotesis statistiknya sebagai berikut :

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara pengalaman auditor dengan kualitas hasil audit.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh antara pengalaman auditor dengan kualitas hasil audit.  
Dari hasil pengolahan data diperoleh probabilitas variabel 0.493 dimana nilainya 0.00 ( $p > 0.05$ ), ini berarti hipotesis pertama **ditolak**, artinya tidak terdapat pengaruh antara pengalaman auditor dengan kualitas hasil audit.

**Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara kompetensi auditor dengan kualitas hasil audit. Hipotesis statistiknya sebagai berikut :

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi auditor dengan kualitas hasil audit

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh antara kompetensi auditor dengan kualitas hasil audit.  
 Dari hasil pengolahan data diperoleh probabilitas variabel 0.093 dimana nilainya 0.00 ( $p > 0.05$ )., ini berarti hipotesis pertama **ditolak**, artinya tidak terdapat pengaruh antara kompetensi auditor dengan kualitas hasil audit.

#### Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara integritas auditor dengan kualitas hasil audit. Hipotesis statistiknya sebagai berikut :

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh antara integritas auditor dengan kualitas hasil audit.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh antara integritas auditor dengan kualitas hasil audit.

Dari hasil pengolahan data diperoleh probabilitas variabel 0.000 dimana nilainya 0.00 ( $p < 0.05$ )., ini berarti hipotesis pertama **diterima**, artinya terdapat pengaruh antara integritas auditor dengan kualitas hasil audit.

#### Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel independen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi model analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.810 <sup>a</sup>	.656	.639

a. Predictors: (Constant), INTA, PA, KA, IA, OA

b. Dependent Variable: KHA

Nilai  $R^2$  merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependennya. Apabila  $R^2$  bernilai nol maka dikatakan tidak ada variasi variabel independen yang dijelaskan oleh hubungan tersebut, dan jika  $R^2$  bernilai 1 maka dikatakan variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara penuh oleh model yang digunakan. Dengan demikian  $R^2$  bernilai antara 0 dan 1.

Hasil perhitungan analisis regresi diperoleh  $R^2$  sebesar 0.656. Dengan demikian variabel independensi, obyektifitas, pengalaman, kompetensi dan integritas auditor hanya dapat menjelaskan variabel kualitas hasil audit sebesar 65.6%.

**KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN IMPLIKASI****Kesimpulan**

Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis pertama yaitu independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Alim dkk (2007) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis kedua yaitu obyektifitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Mabruri dan Winarna (2010) yang menyatakan obyektifitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Mabruri dan Winarna (2010) yang menyatakan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara hasil penelitian Gusti dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa etika tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini, konsisten dengan hasil penelitian ini.

Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis empat yaitu kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk., (2007) dan Sukriah dkk (2007). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karena perbedaan sampel atau responden penelitian dan metode pengolahan data yang digunakan. Sementara hasil penelitian Gusti dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini, konsisten dengan hasil penelitian ini. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis kelima yaitu integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Mabruri dkk (2010) yang menyatakan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara hasil penelitian Gusti dan Ali (2008) menemukan bukti empiris bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini, konsisten dengan hasil penelitian ini.

**Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak memasukkan metode wawancara kepada responden, mengingat kesibukan auditor sendiri yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara. Seluruh responden meminta supaya kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak mengetahui alasan yang menjadi latar belakang jawaban setiap responden dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden kemungkinan bukan merupakan jawaban sebenarnya. Hasil penelitian ini hanya dapat menggeneralisir persepsi auditor pemerintah yang berkerja BPKP Perwakilan Provinsi Riau, jadi belum dapat menggeneralisasi keadaan daerah lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat lebih mengoptimalkan kemampuan generalisasi hasil penelitian.

### **Implikasi Penelitian dan Saran**

Adapun saran-saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang digunakan adalah (1) Peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey tidak hanya BPKP Perwakilan Provinsi Riau tetapi seluruh wilayah Indonesia. Hal ini akan dapat lebih mewakili seluruh populasi auditor di BPKP. (2) Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian lainnya yang mempengaruhi skeptisme profesional auditor dan kualitas audit seperti resiko audit dan tingkat materialitas. (3) Peneliti selanjutnya disarankan membuat pertanyaan ganda yakni positif dan negatif sehingga kita dapat melihat konsistensi jawaban responden, ini dilakukan jika kita ragu apakah responden itu menjawab dengan serius atau tidak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim M. Nizarul, Hapsari Trisni dan Purwanti Liliek. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Boynton, William A. and Kell, Water G. 2002. *Modern Auditing*. Edisi ketujuh, Erlangga. Jakarta
- De Angelo, L. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics: p.113-127
- Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. The Accounting Review. Juli. P.462-479
- Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 16.0*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gusti, Maghfirah dan Ali, Syahril. 2008. *Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.

- Libby, R., 1995. *The Role of Knowledge and Memory in Audit Judgment*. In: Ashton RA, Ashton AH, Editors. *Judgment and Decision-Making. Research in Accounting and Auditing*. New York: Cambridge University Press.
- Mabruri, Havidz dan Winarna Jaka. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik* Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Mardisar, Diani. Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1. Januari.p.1-22.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Salemba Empat: Jakarta.
- Noviyanti, Suzy. 2007. *Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Accounting Conference.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sukriah, Akram dan Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional XII. Palembang.
- Suraida, Ida. 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran. *Sosiohumaniora*, Vol.7, No.3.
- Tubbss, R.M. 1992. *The Effect of Experience on The Auditor's organization and Amount of Knowledge*. *The Accounting Review*. Oktober. p.783-801
- Zulaikha. 2006. *Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.